



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dari penelitian ini adalah konten *podcast* yang membahas isu mengenai pelecehan seksual dalam bentuk audio maupun video.

Sedangkan subjek yang diteliti adalah pengikut (*followers*) *Instagram* Komunitas Jakarta Feminist, baik *followers* aktif pasif. Peneliti memilih *followers Instagram* Komunitas Jakarta Feminist sebagai subjek penelitian karena secara tidak langsung mereka membuktikan bahwa mereka termasuk kedalam orang yang *concern* dengan masalah pelecehan seksual, sebab mereka mengikuti *Instagram* Komunitas Jakarta Feminist yang notabeneanya seringkali membagikan konten mengenai pengetahuan maupun menyuarakan tentang pelecehan seksual dan kekerasan seksual.

Komunitas Jakarta feminist merupakan kelompok feminis yang berjuang untuk keadilan gender di Jakarta dan sekitarnya. Visinya sendiri adalah mewujudkan peradaban yang setara bagi semua, khususnya perempuan, kelompok minoritas, dan kelompok marginal, melalui gerakan feminis di Indonesia.

Adapun misi-misi dari Komunitas Jakarta Feminist: pertama, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang feminisme dan interseksionalitas terkait perempuan, kelompok minoritas, dan kelompok marginal.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kedua, mendorong keterlibatan masyarakat dalam kampanye dan advokasi terkait feminisme dan interseksionalitas terkait perempuan, kelompok minoritas, dan kelompok marginal. Ketiga, mendorong perubahan sosial maupun kebijakan berbasis feminisme dan interseksionalitas ([www.jakartafeminist.com](http://www.jakartafeminist.com)).

## B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:13) mengartikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini juga bersifat eksplanatori, sebab penelitian ini menyoroti pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, dalam Pitasari, 2015).

## C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini



terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening.

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen (X) adalah konten *podcast*.

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Variabel dependen (Z) pada penelitian ini adalah perilaku melawan pelecehan seksual.

Sementara variabel intervening merupakan variabel penyalur/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel intervening (Y) adalah intensi.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasional Variabel**  
**Variabel X: Konten *Podcast***

<b>Konten <i>podcast</i> mengenai pelecehan seksual diyakini mampu.....</b>			
<b>Variabel X</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Konten <i>podcast</i></b>	<b>Sikap (X1)</b>	1. Membuat saya merasa bahwa pelecehan seksual penting diedukasikan sejak dini. 2. Membuat saya lebih kritis jika pelecehan seksual tidak hanya dalam bentuk kontak fisik, melainkan dapat terjadi secara verbal dan non verbal atau bahkan secara <i>online</i> .	Interval

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**  
**Tabel Operasional Variabel**  
**Variabel X: Konten *Podcast***

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membuat saya merasa penting untuk berwaspada dimana saja dan oleh siapa saja termasuk keluarga atau kerabat dekat.</li> <li>4. Meyakinkan saya bahwa pelecehan seksual merupakan masalah yang serius bahkan sebagai ironis kejahatan , maka dari itu harus dilawan.</li> <li>5. Membuat saya prihatin akan masalah pelecehan seksual yang masih merajarela sehingga mempengaruhi intensi saya untuk melawan aksi pelecehan seksual dengan begitu keras.</li> </ol>	
<b>Konten <i>podcast</i> mengenai pelecehan seksual diyakini mampu .....</b>			
	<b>Norma subjektif (X2)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi wadah bagi orang - orang sekitar saya dalam merefleksikan permasalahan di masyarakat, khususnya mengenai pelecehan seksual.</li> <li>2. Meyakinkan orang – orang disekitar saya seperti teman – teman saya dan keluarga saya bahwa pelecehan seksual bukanlah hal yang tabu diperbincangkan atau masalah yang harus ditutupi dan dibungkam selamanya, melainkan penting dilawan.</li> <li>3. Meyakinkan orang – orang disekitar saya seperti teman – teman saya dan keluarga saya bahwa pelecehan seksual tidak memandang gender dan usia, bahkan tidak disebabkan karena pakaian yang dikenakan.</li> </ol>	Interval

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>4. Meyakinkan korban pelecehan seksual <b>Tabel 3.1 (Lanjutan)</b> untuk membuka suara demi <b>Tabel Operasional Variabel</b> Valmemperjuangkan hak – haknya.</p> <p>5. Meyakinkan komunitas – komunitas anti pelecehan seksual untuk mendapat dukungan pada gerakan melawan pelecehan seksual.</p>	
<b>Konten <i>podcast</i> mengenai pelecehan seksual dapat dengan mudah.....</b>			
	<b>Persepsi kontrol perilaku (X3)</b>	<p>1. Membantu saya mengakses informasi tentang melawan pelecehan seksual secara gratis, karena sifat <i>podcast</i> yang otomatis.</p> <p>2. Membantu saya dalam memutuskan sendiri informasi mengenai melawan pelecehan seksual yang ingin saya ketahui karena <i>podcast</i> bersifat mudah dikontrol, portabel, <i>available</i> dan <i>on demand</i>.</p> <p>3. Membantu saya mendistribusikan upaya melawan pelecehan seksual, karena sifat <i>podcast</i> yang tersebar digital.</p> <p>4. Meyakinkan saya untuk menceritakan kekhawatiran saya terhadap pelecehan seksual.</p>	Interval

**Tabel 3.2**

**Tabel Operasional Variabel**

**Variabel Y: Intensi**

<b>Melalui konten <i>podcast</i> mengenai pelecehan seksual, saya memiliki keinginan untuk...</b>			
<b>Variabel Y</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Intensi	Intensi	1. Melakukan upaya untuk melawan pelecehan seksual, karena saya rasa itu penting.	Interval



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Melindungi diri saya dengan menutupi bagian sensitif saya saat dikeramaian, karena saya rasa itu penting.</li><li>3. Selalu berwaspada dengan memperhatikan dan mengecek sekitar saya khususnya pada tempat umum.</li><li>4. Bertindak tegas kepada pelaku demi menjaga martabat saya, karena saya rasa itu penting.</li><li>5. Mengonfrontasi pelaku pelecehan agar bisa menyadari kesalahannya dan segan untuk berbuat lebih jauh, karena saya rasa itu penting.</li><li>6. Berani menolak ajakan melakukan tindakan seksual dari pelaku dan berkata terus terang bahwa saya tidak nyaman atas perlakuan dari pelaku, karena saya rasa itu penting.</li><li>7. Membuat orang – orang disekitar saya seperti teman – teman saya dan keluarga saya termotivasi berupaya untuk melawan pelecehan dengan cara tidak membungkam masalah pelecehan seksual melainkan menyuarakannya.</li><li>8. Membuat orang – orang disekitar saya seperti teman – teman saya dan keluarga saya termotivasi memberikan edukasi seksual karena pelecehan seksual bukan hal yang tabu dibicarakan.</li><li>9. Membuat orang – orang disekitar saya seperti teman – teman saya dan keluarga</li></ol>	
--	---	--



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	<p>saya berkeinginan selalu berwaspada kepada sekitar kita, karena pelecehan seksual tidak memandang gender dan usia bahkan tidak disebabkan karena pakaian yang dikenakan.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>10. Membuat korban pelecehan seksual termotivasi untuk membuka suara demi memperjuangkan hak – haknya.</li><li>11. Membuat komunitas anti pelecehan seksual berkeinginan mencari dukungan lebih dengan membentuk gerakan melawan pelecehan seksual seperti kampanye.</li><li>12. Menyebarkan edukasi mengenai pendidikan seksual sebagai langkah awal dalam upaya melawan pelecehan seksual, dengan memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan <i>podcast</i>.</li><li>13. Berbagi cerita dan pengalaman saya sebagai korban pelecehan seksual agar tidak ada lagi orang yang mengalami hal yang serupa dengan saya, sekaligus untuk melepas trauma saya, dengan memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan <i>podcast</i>.</li><li>14. Melaporkan pelaku pelecehan kepada pihak berwenang, dengan memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan <i>podcast</i>.</li><li>15. Bergabung dengan komunitas yang menentang pelecehan seksual, dengan</li></ol>	
--	---	--



		memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan <i>podcast</i> .	
--	--	---	--

**Tabel 3.3**

**Tabel Operasional Variabel**

**Variabel Z: Perilaku melawan pelecehan seksual**

<b>Melalui konten <i>podcast</i> mengenai pelecehan seksual, saya sadar harus....</b>			
<b>Variabel Z</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Perilaku melawan pelecehan seksual</b>	<b>Perilaku Pasif (Z1)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghimbau orang – orang akan ironisnya pelecehan seksual.</li> <li>2. Selalu berwaspada kepada lingkungan sekitar adalah penting.</li> <li>3. Bersuara dan tidak boleh bungkam mengenai masalah pelecehan seksual, karena itu penting.</li> <li>4. Menyebarkan identitas pelaku pelecehan agar tidak ada korban serupa dengan saya karena itu penting.</li> </ol>	Interval
<b>Melalui konten <i>podcast</i> mengenai pelecehan seksual, saya turut.....</b>			
	<b>Perilaku Aktif (Z2)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berani membuka suara saya dengan menceritakan pengalaman saya dan melepas kekhawatiran saya terkait pelecehan seksual kepada orang – orang sebagai langkah awal upaya melawan pelecehan seksual.</li> <li>2. Menyebarkan edukasi mengenai dampak pelecehan seksual.</li> <li>3. Bergabung dengan komunitas – komunitas yang menegakan melawan pelecehan seksual.</li> </ol>	Interval

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





		4. Mengikuti kampanye melawan pelecehan seksual.	
--	--	--	--

### D. Teknik Pengumpulan Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis menggunakan kuesioner atau angket sebagai teknik dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menyajikan semua pernyataan dalam *Google Form*, kemudian disebarakan melalui media sosial. Selain itu peneliti juga meminta bantuan kepada pihak Komunitas Jakarta Feminist untuk menyebarkan kuesioner.

Peneliti juga menggunakan skala pengukuran sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur yang nantinya dapat menghasilkan data kuantitatif. Dengan bantuan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen kuesioner dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial inilah yang ditetapkan peneliti sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan/ pernyataan (Sugiyono, 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata – kata serta diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif, misalnya sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tabel skala likert**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral / Ragu – Ragu (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kemudian peneliti turut menggunakan teknik studi kepustakaan (*library search*) untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

**E. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *probability sampling*, yakni dengan meliputi teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari pengikut (*followers*) *Instagram* Komunitas Jakarta Feminist yang berjumlah 20.000k. Kemudian dihitung sampelnya dengan menggunakan metode rumus slovin, sehingga peneliti memperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{20.000}{1 + 20.000(0,1)^2}$$
$$n = \frac{20.000}{201}$$

$n = 99,502$  maka dibulatkan menjadi 100 orang.

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel yang diperlukan

$N$ : jumlah populasi

$e$  : tingkat kesalahan sampel (sampling error), yakni sebesar 10%

Penelitian ini menggunakan *sampling error* sebesar 10% karena dari populasi berjumlah 20.000 orang, tidak diketahui pasti berapa jumlah *followers Instagram* Komunitas Jakarta Feminist yang merupakan *followers* aktif. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang mempunyai kesempatan untuk dijadikan responden adalah 100 orang dari pengikut (*followers*) *Instagram* Komunitas Jakarta Feminist.

## F. Teknik Analisis Data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun beberapa Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data meliputi pertama, Uji validitas. Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2019) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS. Uji Validitas diimplementasikan peneliti untuk menguji nilai validitas pada jawaban pra kuesioner. Menurut Kriyantono (2010) dalam Gabriella (2018), suatu item dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung yang dihasilkan lebih besar dari  $r$  tabel (0,361). Jika nilai korelasi lebih kecil dari 0,361 maka instrumen tersebut tidak valid.

Teknik kedua, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila diukur dua kali dengan alat yang sama (Amanda et al., 2019). Menurut Priyatno (2010) dalam Sagareno, A. Z (2020), suatu angket dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* di atas batas *acceptabel* ( $\alpha \geq 0,7$ ).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Peneliti juga menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS) yang dibantu dengan *software Smart PLS 3,0*. SEM merupakan teknik analisis statistik multivariat untuk menguji adanya suatu pengaruh secara langsung maupun tidak langsung yang kompleks baik searah maupun tidak sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai model.

Dalam analisis SEM, tidak diperlukan lagi adanya uji normalitas sebab Wold (1982) menyatakan analisis SEM merupakan metode analisis yang *powerfull* karena meniadakan asumsi – asumsi regresi dan data harus berdistribusi normal (dalam Ghozali, 2021).

Analisis PLS-SEM terdiri dari 2 model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran (*outer model*) menunjukkan bagaimana indikator mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural (*inner model*) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

Evaluasi model pengukuran digunakan untuk melihat hubungan setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Validitas dan reliabilitas suatu pengukuran diketahui berdasarkan hubungan yang terjadi antara indikator dengan variabel laten. *Convergent validity, discriminat validity, dan composite reliability dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas* (Ghozali, 2021).

Uji validitas konvergen (*Convergent validity*) digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Apabila nilai *loading factor* setiap indikator di atas ( $> 0,60$ ) dan *Average Variance Extracted* (AVE) di atas ( $> 0,50$ ) maka indikator dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel latennya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) dilakukan dengan membandingkan nilai AVE setiap variabel dengan korelasi antara variabel lainnya dalam model. Menurut Ghozali (2021) jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, dan nilai *cross loading* lebih besar dari 0,70 maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi alat ukur yang akan digunakan. Variabel dapat dikatakan reliabel atau kredibel apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator pada indikator variabel sebesar  $> 0,6$  (Ghozali, 2021). Jika semua variabel memiliki reliabilitas yang tinggi, maka semua variabel pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian ini.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) yang merupakan gambaran hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Pengujian terhadap model structural dilakukan dengan melihat nilai *R square* yang merupakan *uji goodness-fit model* (Ghozali, 2021). Nilai *Rsquare* berperan Untuk mengetahui apakah variabel laten independen mempunyai pengaruh yang substantive terhadap variabel laten dependen.

Berikutnya dilakukan uji hipotesis melalui metode *bootstrapping* yang menghasilkan nilai korelasi antar konstruk yang tertera pada *path coefficients*. *Path coefficients* menunjukkan adanya hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara untuk mengetahui hubungan dengan variabel mediasi dapat di lihat pada analisis *specific indirect effects* yang menunjukkan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



*Specific indirect effects* sekaligus menguji apakah variabel intervening benar

memiliki peran mediasi atau tidak. Mediasi terjadi bila sebuah variabel mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Perubahan pada variabel bebas menyebabkan perubahan pada variabel mediator dan akhirnya menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Ghozali (2005) dalam Putu Agus (2014) mengatakan bahwa suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen.

Hair (2010) dalam Putu Agus (2014) mengungkapkan kriteria apabila terjadi efek mediasi : (1) Apabila *specific indirect effects* (hubungan tidak langsung) signifikan, namun Path koefisien (hubungan langsung) tidak signifikan, maka terjadi mediasi penuh (*fully mediated*). (2) Apabila *Path coefficients* signifikan dan *specific indirect effects* juga signifikan, maka mediasi terjadi secara parsial (*partially mediated*). (3) Apabila *specific indirect effects* (hubungan tidak langsung) tidak signifikan, namun koefisien jalur signifikan, maka tidak terjadi mediasi (*unmediated*).

Untuk mengetahui arah pengaruh dapat dilihat pada nilai *Original Sample*, jika nilai *Original Sample* bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel adalah positif. Untuk mengukur signifikan tidaknya suatu pengaruh dapat dilihat pada nilai *T statistics* dan *P value*.

Jika nilai *T statistics* lebih besar dari nilai T tabel dan nilai *P value* lebih kecil dari 0,100 maka layak dinyatakan signifikan. Chin (1988) dalam Ghozali (2020) menyatakan T tabel dengan tingkat signifikansi 10% sebesar 1,65. Sementara *P value* dengan tingkat signifikansi 10% sebesar 0,100 (Jogiyanto & Willy, 2009 dalam Yuliawati, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 10% yang dimana *rule of thumb* nilai T tabelnya sebesar 1,65 dan P value 0,100. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima jika Jika  $T statistics \geq 1,65$  dan  $P value \leq 0,100$ , maka **Ha diterima; H0 ditolak**. Sedangkan jika,  $T statistics \leq 1,65$  dan  $P value \geq 0,100$ , maka **Ha ditolak; H0 diterima**.

Selain dengan analisis SEM, peneliti juga menerapkan uji tes sobel untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). *Sobel test* menghendaki asumsi jumlah sampel besar dan nilai koefisien mediasi berdistribusi normal. Cara menghitungnya dengan mencari  $T statistics$  yang dibandingkan dengan nilai T tabel. Jika nilai thitung lebih besar dari nilai T tabel (1,65) maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Anindiansyah, 2020).

Peneliti menggunakan Daniel Soper *online* sobel test calculator dengan memasukan nilai *path coeffisien* variabel  $X \rightarrow Y$  dan  $Y \rightarrow Z$ . peneliti juga memasukan nilai standar deviasi variabel  $X \rightarrow Y$  dan  $Y \rightarrow Z$ . Melalui nilai yang sudah dimasukan peneliti, nantinya akan keluar hasil nilai  $T statistics$  dan  $P value$ . Tes sobel dilakukan peneliti guna memastikan bahwa variabel intervening benar – benar berperan dalam memberi efek mediasi. Tes sobel turut menjadi pelengkap uji hipotesis dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

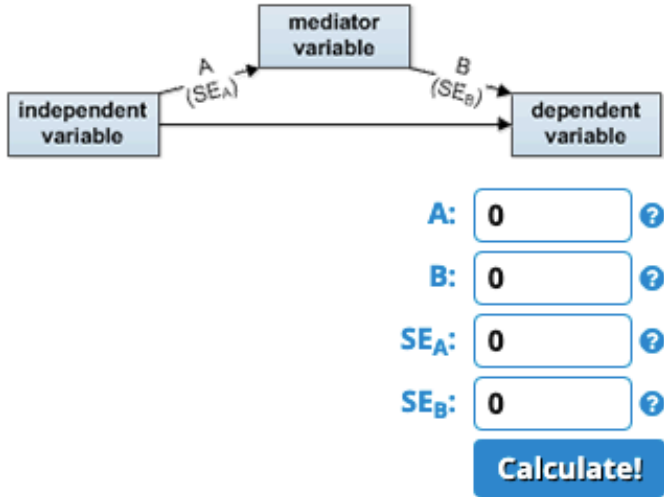
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian





**Gambar 3.1**  
**Uji Tes Sobel**

Sumber :*Daniel Soper online calculator*

Keterangan :

A : Nilai *Path Coeffisien* Variabel X → Y

B : Nilai *Path Coeffisien* Variabel Y → Z

SE<sub>A</sub> : Standar Deviasi Variabel X → Y

SE<sub>B</sub> : Standar Deviasi Variabel Y → Z

**(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.